

**UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMKN 02
TELUK KUANTAN KECAMATAN KUANTAN
TENGAH KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**



Oleh

**SUTRI YENTI
NIM. 10613003328**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMKN 02
TELUK KUANTAN KECAMATAN KUANTAN
TENGAH KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

SUTRI YENTI

NIM. 10613003328

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Upaya Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 02 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*, yang ditulis oleh Sutri Yenti NIM. 10613003328 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Rajab 1432 H

13 Juni 2011

Menyetujui

Ketua Jurusan

Kependidikan Islam

Pembimbing

Drs. M. Hanafi, M.Ag.
M.Pd.

Dra. Suhertina,

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peranan Upaya Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 02 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*, yang ditulis oleh Sutri Yenti NIM. 10613003328 yang telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 12 Sya'ban 1432 H/11 Juli 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Kependidikan Islam.

Pekanbaru, 12 Sya'ban 1432

H

11 Juli 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

Drs. M. Hanafi,
M.Ag.

Penguji 1

Penguji 11

Dr. H. Hidayat Syah, M.A.

Nunu Mahnun,
M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2001

PENGHARGAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Pertama penulis ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Tiada daya dan kekuatan dalam menyelesaikan Skripsi ini kecuali dari Dia yang Maha Kuasa. Sholawat dan salam tak lupa penulis ucapkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin dan rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : Peranan Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Emosi Siswa di SMKN 02 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, merupakan karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan karya tulis ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Untuk itu tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan terima kasih dengan hati yang tulus dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada : Ayahanda Muasri (ALM) dan ibunda Nurbaida tercinta yang tidak pernah alpa mendoakan dan memberikan motivasi, cinta, kasih sayang dan perhatian kepada penulis. Ya Allah sayangilah kedua orang tua ku sebagaimana mereka menyayangiku diwaktu

kecil dan kumohon berilah umur yang panjang kepada ibuku hingga aku bisa lebih banyak lagi berbakti padanya dan tempatkanlah Ayahanda di tengah hamba-hamba yang Engkau cintai (*Allahummagh firlahum warhahum waja'allahum ahlil jannah*).

1. Bapak Prof. Dr. H M. Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Purek I, II dan III yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Pudek I, II dan III yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Drs. Hanafi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan Ibu Zaitun, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Suhertina, M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu begitu banyak dan telah memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Drs. Sutarmo, M.Ag selaku penasehat akademik yang banyak memberikan arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak, Ibu dan seluruh civitas akademik yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

7. Bapak H. Marlis, S.Pd. selaku kepala sekolah SMKN 02 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian kepada penulis.
8. Bapak Lukman Efendi, S.Pd, dan bapak Aldi, S.Pd selaku guru pembimbing serta seluruh Karyawan di SMKN 02 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang telah memberikan bantuan serta mau bekerjasama dengan penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dalam melayani peminjaman buku dan referensi yang ada di perpustakaan.
10. Kakanda Eprion, A.Md dan kakanda Hendrion, serta adikku Pemli Desti dan seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi, doa dan bantuan moril maupun materil kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Spesial buat (Astri) yang telah mengisi hati yang selalu memberikan dukungan, arahan, motivasi dan yang selalu menyirami dengan kasih sayang serta yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril atau spritual.
12. Sohib-sohib tercinta yang senantiasa bersama penulis dalam suka duka dan selalu membantu meluangkan waktu untuk terlaksananya penyusunan skripsi ini (Yuslina, Yuliani, Maryani, Dewi Puspita, Dwi Nopria Ningsih, Yulhaini, Teti Febrianti, Siti Nurjannah, Rika Marnis).

13. Teman-teman seangkatan 06, serta pihak yang telah memberikan bantuan baik moril ataupun spritual yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan pengorbanannya yang sudah diberikan dilipat gandakan oleh Allah SWT, Amiin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak terlebih kepada Bapak Ketua Jurusan dan Ibu Pembimbing demi kebaikan penulis dimasa mendatang dan demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis.

Pekanbaru, 21 Juli 2011

Penulis

Sutri Yenti

NIM. 10613003328

PERSEMBAHAN

*Kalau sekiranya pohon - pohon dimuka bumi menjadi pena
Dan laut menjadi tintanya, ditambah kemudian dengan tujuh laut lagi
Niscaya tiada habis kalimat Allah dituliskan
Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana
(Al - Lukman : 27)*

*Dikala pagi aku mulai melangkah
Tetes keringat tak menghalangiku
Tuk mencapai cita - cita yang tinggi
Menjadi seorang Sarjana*

*Berat memang Perjuanganku
Terkadang terasa tak sanggup lagi
Ku tarik dalam - dalam nafasku
Untuk berjuang terus.....*

*Memberi semangat hari - hariku
Aku berseru.....!!!!!!
Maju.....
Semangat.....
Sampai akhirnya aku meraih citta - cita itu*

*Syukur ku ucapkan padamu
Tuhan
Tanpa Mu aku tak apa - apa
Karena aku manusia
Ciptaan Mu
Tuhan.....
(By : Sutri Yenti, S.Pd.I. Juli 2011)*

*Janganlah engkau berjalan dimuka bumi dengan sombong,
Sesungguhnya engkau tiada dapat menembus bumi
Dan takkan sampai engkau setinggi gunung
(Al - Israk : 37)*

*Dan janganlah sekali - kali kebencianmu terhadap sesuatu
Kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil (semena - mena)
Berlaku adillah, karena adil dekat Kepada Taqwa
Dan Taqwalah kepada Allah
Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan
(Al - Maidah : 8)*

MOTTO :

*WAKTU SAMA SEPERTI HARTA YANG HARUS DIJAGA
DAN DIATUR PENGGUNAANNYA
JIKA HARTA DAPAT DIKUMPULKAN, DISIMPAN, BAHKAN
DIKEMBANGKAN, NAMUN WAKTU Justru SEBALIKNYA.*

*SETIAP MENIT DAN DETIK YANG TELAH BERLALU, TIDAK AKAN
PERNAH KEMBALI LAGI, WALAUPUN KITA BERSEDIA
MENGGANTINYA DENGAN SELURUH HARTA DI DUNIA INI.*

*MULAILAH DENGAN MENJAGA WAKTU
JANGAN SAMPAI MENYIA - NYIAKAN WAKTU WALAU SEMENIT
SEKALIPUN.*

ABSTRAK

Sutri Yenti (2011) : Upaya Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMKN 02 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa, dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa.

Metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Populasi penelitian adalah semua guru pembimbing sebanyak 2 orang tidak memakai sampel karena jumlahnya sedikit. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil wawancara dan dokumentasi dianalisa dengan naratif dan data hasil observasi dianalisa dengan teknik kuantitatif. Dan penelitian ini berlokasi di SMKN 02 Teluk Kuantan.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa upaya guru pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa berpresentase 73,5%, maka tergolong pada kategori cukup baik.

Temuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa yaitu teman sebaya, peran orang tua misalnya cara orang tua memperlakukan anak-anaknya sehingga ada yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh tetapi ada juga ada juga yang penuh kasih sayang, akan memberikan akibat yang mendalam dan permanen pada kehidupan anak, dan perbedaan pola asuh dari orangtua seperti ini dapat berpengaruh terhadap perkembangan emosi peserta didik.

الملخص

سوتري ينّي (2011) : الإشراف على جهد المعلم في تنمية الذكاء العاطفي طالبا في المدارس الحكومية الثانوية المهنية 02 تيلوق كوانتان مقاطعة كوانتان تيغه ريجنيسي كوانتان سغيغي

وكان الغرض من هذه الدراسة لتحديد جهد المعلم الإشراف على الطلاب في تطوير الذكاء العاطفي والعوامل المؤثرة على الطلاب في تطوير الذكاء العاطفي. البحث النوعي هو المنهج الوصفي. بلغ عدد سكان كل دراسة ومهني بقدر 2 الناس لا أخذ العينة بسبب عدد قليل. تستخدم لجمع البيانات تقنيات المراقبة، والمقابلات والوثائق. تحليل البيانات تم تحليل نتائج المقابلات والوثائق مع السرد والرصدية نتائج البيانات مع التقنيات الكمية. ويقع هذا البحث في الحكومية الثانوية المهنية 02 تيلوق كوانتان نتائج الدراسة تكشف عن أن الجهود المبذولة لطلاب المعلم في تطوير الذكاء العاطفي مع نسبة 73.5 ٪، ثم الذين ينتمون إلى فئة جيدة نوعا ما. نتائج فيما يتعلق بالعوامل التي تؤثر على الطلاب في تطوير الذكاء العاطفي من أقرانهم، ودور الآباء والأمهات والآباء طريقة علاج أطفالهم حتى لا يكون هناك سلطوية، والأطفال، غير مبال متسامح ولكن هناك أيضا بعض مليئة بالحب، وسوف توفر له تأثير عميق ودائم على حياة الأطفال، والاختلافات في التنشئة الوالدية مثل هذا يمكن أن يؤثر على النمو العاطفي من المتعلمين.

ABSTRACT

Sutri Yenti (2011): Supervising Teacher Effort in Developing Emotional Intelligence Students at public vocational high schools 02 Teluk Kuantan Subdistricts Kuantan Tengah Regency Kuantan Singingi

The purpose of this study was to determine the Supervising Teacher Effort in Developing Emotional Intelligence Students and Factors Affecting Students in Developing Emotional Intelligence.

Qualitative research is descriptive method. The study population was all of a tutor as much as 2 people not taking the sample because of small number. To collect the data used observation techniques, interviews and documentation. The data analyzed results of interviews and documentation with narrative and observational data results were analyzed with quantitative techniques. And this research is located at public vocational high schools 02 Teluk Kuantan

The study's findings reveal that efforts to tutor students in developing emotional intelligence with the percentage of 73.5%, then belonging to the category fairly well. The findings regarding the factors that influence students in developing the emotional intelligence of their peers, the role of parents as the way parents treat their children so that there is an authoritarian, indulgent children, indifferent but there are also some are full of love, will provide a deep and permanent effect on the lives of children, and differences of parental upbringing like this can affect the emotional development of learners.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan	9
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. KonsepTeori.....	11
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Konsep Operasional	23
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	25
B. Objek dan Subjek Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26

E. Teknik Analisis Data.....	26
------------------------------	----

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	27
B. Penyajian Data	38
C. Analisis Data	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR KEPUSTAKAAN	68
---------------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL IV.1 Data Guru dan Karyawan SMKN 2 Teluk Kuantan Tahun Ajaran 2010/2011	32
TABEL IV.2 Jumlah Siswa SMKN 2 Teluk Kuantan 2010/2011	35
TABEL IV.3 Sarana dan Prasarana SMKN 2 Teluk Kuantan	35
TABEL IV.4 Jumlah Ruangan di SMKN 2 Teluk Kuantan	37
TABEL IV.5 Observasi Pertama tentang Upaya Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Teluk Kuantan	39
TABEL IV.6 Observasi II Tentang Upaya Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Teluk Kuantan	40
TABEL IV.7 Observasi III Tentang Upaya Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Teluk Kuantan	42
TABEL IV.8 Observasi IV Tentang Upaya Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kcerdasan Emosional Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Teluk Kuantan	43
TABEL IV.9 Observasi V Tentang Upaya Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Teluk Kuantan	45
TABEL IV.10 Observasi ke I (Pertama) Tentang Upaya Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Teluk Kuantan	46
TABEL IV.11 Observasi Ke II Tentang Upaya Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Teluk Kuantan	48

TABEL IV.12 Observasi Ke III Tentang Upaya Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Teluk Kuantan	49
TABEL IV.13 Observasi Ke IV Tentang Upaya Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Teluk Kuantan	51
TABEL IV.14 Observasi Ke V Tentang Upaya Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Teluk Kuantan	52
TABEL IV.15 Rekapitulasi Tentang Upaya Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Teluk Kuantan	54
TABEL IV.16 Rekapitulasi Tentang Upaya Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Teluk Kuantan.....	59

DAFTAR BAGAN

	Halaman
BAGAN 1 Struktur Organisasi SMKN 02 Teluk Kuantan Ajaran 2010/2011...	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa di samping ia sebagai subjek yaitu individu yang akan membangun bangsa dan negara ini, ia juga sebagai objek, yaitu individu yang perlu dikembangkan segala potensi yang ada pada dirinya, siswa sebagai generasi masa depan yang mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan oleh seluruh masyarakat bangsa dan negara, perlu diperhatikan secara bijaksana.

Siswa sebagai penerus bangsa yang akan datang perlu dikembangkan emosinya yaitu melalui pendidikan. Untuk itu perlu sekali bagi setiap pendidik untuk memperhatikan perkembangan emosi siswa dan bagaimana mengembangkan emosi siswa tersebut, agar emosi siswa tersebut cerdas, Jika emosi siswa tidak dikembangkan maka akan terjadi masa yang akan datang orang-orang yang cerdas akan tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi, Karna tidak dibekali dengan pengembangan emosi sejak mereka berada di sekolah.

Dalam menghadapi Era globalisasi kecerdasan emosi para siswa perlu dikembangkan agar tidak mudah tergoda atau terpengaruh dengan budaya luar yang tidak baik, oleh sebab itu emosi siswa harus terus dikembangkan. Hal ini senada dengan amanat yang tertera dalam tujuan pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 dalam Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Alfinar Aziz dalam buku psikologi pendidikan mengatakan, “aspek lain yang tak kalah pentingnya dalam pendidikan adalah aspek emosi, mari kita bahas bagaimana mengembangkan emosi pada siswa, sehingga siswa tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif, tetapi juga mempunyai kecerdasan emosi.”² Dari uraian diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa jika guru mengembangkan emosi siswa, maka siswa akan mempunyai kecerdasan emosi.

“Emosi merupakan akibat atau hasil persepsi dari keadaan jasmani, (*felt amotion is the perception of bodily states*), misalnya orang sedih karena menangis, orang takut karena gementar, dan sebagainya.”³ Ada tiga pola dasar emosi yaitu takut, marah dan cinta. Ketiga jenis emosi tersebut menunjukkan respon tertentu pada stimulus tertentu pula, tetapi kemungkinan terjadi pula modifikasi (perubahan).⁴

¹ Undang-Undang Sisdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*, UU Ri, 2003. h.5

² Alfinar Aziz, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003. h.29

³ Bimo wargito, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi, Yogyakarta, 2004. h.213.

⁴ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Rosda Karya, Bandung, 2008. h.118.

“Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk dapat memotivasi diri sendiri dan mampu dalam menghadapi kegagalan, mengontrol dorongan-dorongan yang tiba-tiba muncul, mengatur mood, sehingga tidak mempengaruhi kemampuan berpikir. Tanpa adanya kecerdasan emosi, sering terjadi nafsu mengalahkan nalar, sehingga mudah menjadi emosional dan dampaknya sering salah dalam mengambil keputusan.”⁵

Kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) ialah suatu dimensi manusia yang berupa karakter. Didalamnya terkandung kemampuan-kemampuan seperti kemampuan mengendalikan diri, simpati, semangat, kesabaran, ketekunan, dan keterampilan sosial. Selanjutnya Ari Ginanjar Agustian menyatakan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk merasakan dan kejujuran suara hati.⁶

Guru Pembimbing mempunyai tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan emosi siswa. Abuddin Nata menyatakan bahwa “guru pembimbing harus bersikap sebagai pengayom, berkasih sayang terhadap siswa-siswanya dan hendaknya memperlakukan mereka seperti anak sendiri.”⁷ Dalam arti kata pengembangan yang diperlukan oleh siswa untuk masa depannya dibantu oleh guru, termasuk mengembangkan emosi. Dengan pengembangan emosi siswa berharap agar seimbang antara materi dengan

⁵*Ibid.*, h.29

⁶ Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan emosi dan Spritual*, Jakarta, Arga, 2001. h.42

⁷Abuddin Nata, *Manajemen pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam*, Kencana, 2003. h.144.

tingkah laku yang semestinya, sesuai yang diharapkan oleh bangsa dan negara.

Penelitian Caine and Caine (1991), Bahwa dalam keberhasilan pendidikan seseorang peranan IQ hanya sekitar 20 %. Sisanya 80 % sebagian besar ditentukan oleh EQ dan faktor kedewasaan sosial. yang mencakup amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, dan malu.”⁸

Alfiar Aziz mengatakan bahwa “keberhasilan di sekolah bukan ditentukan semata-mata oleh kemampuan dirinya, dalam membaca, menulis dan matematika, melainkan oleh ukuran emosi dan sosial, yaitu yakin pada diri sendiri, tahu pola perilaku apa yang diharapkan orang, dan bagaimana mengendalikan dorongan hati untuk berbuat yang tidak sesuai dengan harapan dan keinginan, mengikuti petunjuk dan mengenali minat sendiri.”⁹

“Guru Pembimbing perlu mengusahakan supaya pengalaman-pengalaman belajar menjadi jelas dan dapat menyinggung emosi para murid, Pengalaman-pengalaman emosional dari anak-anak ini terlalu banyak terabaikan.”¹⁰ Alfiar Aziz (2003) dalam buku Psikologi Pendidikan yang dikutip dari (Goleman, 1995) menyatakan, dalam mengembangkan emosi siswa, seorang guru agar melatih anak-anak agar dapat mengendalikan emosi secara sehat. Menyarankan langkah-langkah sebagai berikut:

⁸ Http: // W W W. Pakguruonline. Pendidikan. Net / Pradigma Pendidikan Masa Depan *Mempersiapkan Kurikulum Pendidikan Abad XXI (20-01-2008)*

⁹ Alfiar Aziz, Op. Cit., h. 30

¹⁰ H.C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991. h.116
Terjemahan M. Buchori.

- a. Membiasakan mereka mengungkapkan perasaan mereka secara sehat, bukan dengan marah yang ditahan, tetapi menunjukkan marah yang perlu dipelajari pengendaliannya.
- b. Melatih untuk bisa mengekspresikan perasaannya dengan baik.
- c. Melatih anak mengenali perasaan orang lain dan dampak perasaan orang lain jika pelampiasan perasaan dalam bentuk emosi yang terarah.
- d. Melatih anak bersabar dan tidak selalu mengikuti dorongan emosi.”¹¹

SMKN 2 Teluk Kuantan terletak di Desa Koto Teluk Kuantan Dusun Tobek Panjang Perumnas Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berstatus Negeri yang terletak di Desa Koto Teluk Kuantan Dusun Tobek Panjang Perumnas Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Dilihat dari perkembangannya yang sangat pesat, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Dari segi kualitasnya misalnya guru SMKN 2 Teluk Kuantan ini rata-rata memiliki titel sarjana keguruan, dengan demikian tentunya mereka telah memiliki bekal yang sangat baik dan berusaha untuk menjalankan perannya sebagai guru dibidang masing-masing, dan SMKN 2 Teluk Kuantan mampu mengeluarkan siswa yang unggul, terampil, cerdas, serta mampu memberikan pelayanan maksimal.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) penulis di SMKN 2 Teluk Kuantan menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

¹¹Alfinar Aziz, Op. Cit., h.34

1. Ada sebagian siswa kurang motivasi belajar, sehingga hasil belajarnya rendah.
2. Ada sebagian siswa yang prestasi rendah selalu tertindas masalah.
3. Ada sebagian siswa kurang mampu berkomunikasi baik dengan guru pembimbing atau sesama siswa.
4. Ada sebagian siswa kurang bersabar menghadapi masalah.
5. Ada sebagian siswa tidak mengenal perasaan orang lain.

Berdasarkan dari fenomena di atas penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan judul **Upaya Guru Pembimbing Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMKN 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.**

B. Penegasan Istilah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka penulis perlu membatasi beberapa istilah yang sangat perlu di jelaskan.

1. Upaya

Upaya adalah kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.”¹²

2. Guru Pembimbing

¹² Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Modern English Press, 1991. h.1691

Guru Pembimbing adalah “guru mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.”¹³

3. Mengembangkan Kecerdasan Emosional

Mengembangkan kecerdasan emosional adalah untuk meningkatkan kearah yang lebih baik dan kemampuan seseorang untuk dapat memotivasi diri sendiri dan mampu dalam menghadapi kegagalan, mengontrol dorongan-dorongan yang tiba-tiba muncul, mengatur mood, sehingga tidak mempengaruhi kemampuan berpikir. Tanpa adanya kecerdasan emosi, sering terjadi nafsu mengalahkan nalar, sehingga mudah menjadi emosional dan dampaknya sering salah dalam mengambil keputusan.”¹⁴

4. Siswa

Siswa adalah “orang yang menuntut ilmu di SMP/SMA dan di tempat-tempat kursus.”¹⁵

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa penelitian ini adalah upaya guru pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Berdasarkan pokok tersebut, maka persoalan-persoalan yang mengintari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

¹³ Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Padang, 1997. h.9

¹⁴ Alfinar Aziz, Op. Cit., h.29

¹⁵ Peter Salim dan Yenni Salim, Op. Cit., h.1443

- a. Kemampuan guru pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kurang baik.
- b. Peranan guru pembimbing dalam menghadapi kenakalan siswa belum terlaksana dengan baik.
- c. Upaya guru pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa belum baik.
- d. Faktor-faktor yang mendorong perkembangan kecerdasan emosional siswa belum optimal.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang mengintari penelitian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka penulis memfokuskan pada upaya guru pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi mengembangkan emosional siswa di SMKN 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi .

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana upaya guru pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMKN 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ?

- b. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan kecerdasan emosional siswa di SMKN 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui upaya guru pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMKN 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan emosional siswa di SMKN 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan berguna :

- a. Bagi penulis, sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling UIN SUSKA RIAU sekaligus untuk menambah cakrawala berpikir dalam rangka ikut serta memberikan sumbangan pikiran dalam memberikan motivasi mengenai pentingnya kecerdasan emosional dalam kesuksesan peserta

didik, serta menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam bidang bimbingan dan konseling.

- b. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan informasi kepada sekolah untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.
- c. Bagi Siswa, untuk meningkatkan ke arah yang lebih baik dalam artian memiliki kecerdasan emosional.
- d. Bagi Guru Pembimbing, Sebagai bahan masukan dan informasi agar dapat meningkatkan kinerjanya sebagai guru pembimbing.
- e. Bagi Sekolah, Sebagai bahan masukan dan informasi kepada sekolah untuk mengembangkan emosi siswa.
- f. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, sebagai literatur dan bahan referensi khususnya bagi mahasiswa yang membutuhkan dan semua pihak pada umumnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Konsep Teori

1. Upaya Guru Pembimbing

“Upaya guru pembimbing dalam mengembangkan emosional adalah sebagai perencana, model, motivator, fasilitator dan evaluator.

Sebagai guru pembimbing dapat membantu siswa agar mampu :

- a. Menenal dan memahami emosi yang di alami.
- b. Mengelola emosi yang di alami.
- c. Memotivasi diri.
- d. Memahami emosi teman-temannya.
- e. Mengembangkan hubungan dengan teman-temannya.

Dalam hal sebagai model, guru mampu menunjukkan keteladanan dan menerapkan aspek-aspek kecerdasan emosi anaknya dalam berinteraksi dengan siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas”.¹

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk dapat memotivasi diri sendiri dan mampu dalam menghadapi kegagalan, mengontrol dorongan-dorongan yang tiba-tiba muncul, mengatur mood, sehingga tidak mempengaruhi kemampuan berpikir. Tanpa adanya kecerdasan emosi, sering terjadi nafsu mengalahkan nalar, sehingga mudah menjadi emosional dan dampaknya sering salah dalam mengambil keputusan.”² Selanjutnya

¹ Wwww.Slideshare.Net

² Alfinar Aziz, Op. Cit., h.29

”Kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) ialah suatu dimensi manusia yang berupa karakter. Didalamnya terkandung kemampuan-kemampuan seperti kemampuan mengendalikan diri, simpati, semangat, kesabaran, ketekunan, dan keterampilan sosial. Selanjutnya Ari Ginanjar Agustian menyatakan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk merasakan dan kejujuran suara hati.”³

3. Pengertian Emosi

a. Menurut bahasa

- 1). Emosi adalah keadaan batin yang keras yang timbul dari hati⁴.
- 2). Emosi adalah sebagai satu keadaan yang teransang dari organisme, mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku⁵.

b. Menurut istilah

- 1). Emosi menurut Goleman, adalah "suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak"⁶.
- 2). Emosi menurut Sarlito Wirawan Sarwono berpendapat yaitu “setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif (perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi suatu situasi

³ *Ibid.*, h.42

⁴ Peter Salim dan Yeni Salim, Loc. Cit, h.393.

⁵ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta, Grafindo Persada, 1981. h.163.

⁶ Mohammad Ali, dkk. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004. h.76

tertentu) baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam)”.

3). Emosi adalah warna afektif yang kuat dan ditandai oleh perubahan fisik. Pada saat terjadi emosi seringkali terjadi perubahan-perubahan pada fisik, antara lain berupa :

- a) Reaksi elektris pada kulit : meningkat bila terpesona.
- b) Peredaran darah: bertambah cepat bila marah
- c) Denyut jantung: bertambah kuat bila terkejut.
- d) Pernapasan: bernapas panjang kalau kecewa.
- e) Pupil mata: membesar bila marah
- f) Liur: mengering kalau takut atau tegang
- g) Bulu roma: berdiri kalau takut.
- h) Pencernaan: mencret-mencret kalau tegang.
- i) Otot: ketegangan dan ketakutan menyebabkan otot menegang atau bergetar (tremor).
- j) Komposisi darah: komposisi darah akan ikut berubah karena emosional yang menyebabkan kelenjar-kelenjar lebih aktif.

Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab mengatakan bahwa:

“Sejak lahir manusia telah mempunyai enam emosi dasar yaitu:

- a. Cinta
- b. Kegembiraan
- c. Keinginan
- d. Benci
- e. Sedih dan
- f. Kagum.”⁷

⁷ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Kencana, 2004. h.164

Syamsu Yusuf LN berpendapat bahwa emosi dapat dikelompokkan kedalam dua bagian, yaitu emosi sensoris dan emosi kejiwaan (psikis).

- a. Emosi sensoris, yaitu emosi yang timbul oleh rangsangan dari luar terhadap tubuh, seperti rasa dingin, manis, sakit, lelah kenyang dan lapar.
- b. Emosi psikis, yaitu emosi yang mempunyai alasan-alasan kejiwaan.

Yang termasuk emosi ini adalah:

- 1) “Perasaan intelektual, yaitu yang mempunyai sangkut paut dengan ruang lingkup kebenaran, perasaan ini diwujudkan dalam bentuk seperti rasa puas karena dapat menyelesaikan persoalan-persoalan ilmiah yang harus dipecahkan.
- 2) Perasaan sosial, perasaan yang menyangkut hubungan dengan orang lain, baik bersifat perorangan maupun kelompok. Seperti persaudaraan, dan kasih sayang.
- 3) Perasaan susila, yaitu perasaan yang berhubungan dengan nilai-nilai baik dan buruk atau etika (moral). Seperti rasa bersalah apabila melanggar norma.
- 4) Perasaan keindahan (estetis), yaitu perasaan yang berkaitan erat dengan keindahan dari sesuatu, baik bersifat kebendaan maupun kerohanian.
- 5) Perasaan ketuhanan, salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Tuhan, dianugrahi fitrah untuk mengenal Tuhannya.”⁸

Syamsu Yusuf, dalam Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja yang dikutip dari John B. Watson mengemukakan bahwa ada tiga pola dasar emosi yaitu:

- a. Takut
- b. Marah dan
- c. Cinta⁹

⁸Syamsu Yusuf, Loc. Cit, h.117

⁹ *Ibid.*, h.118

“Pola emosi masa remaja adalah sama dengan pola emosi masa kanak-kanak. Jenis emosi yang secara normal dialami adalah :

a. Cinta/kasih sayang

Faktor penting dalam kehidupan remaja adalah kapasitasnya untuk mencintai orang lain dan kebutuhannya untuk mendapatkan cinta dari orang lain. Kemampuan untuk menerima cinta sama pentingnya dengan kemampuan untuk memberinya.

b. Gembira

Pada umumnya individu dapat mengingat kembali pengalaman-pengalaman yang menyenangkan yang dialami selama remaja. Rasa gembira akan dialami apabila segala sesuatunya berlangsung dengan baik.

c. Kemarahan dan Permusuhan

Sejak masa kanak-kanak, rasa marah telah dikaitkan dengan usaha remaja untuk mencapai dan memiliki kebebasan sebagai seorang pribadi yang mandiri. Dalam memahami remaja ada empat faktor yang sangat penting sehubungan dengan rasa marah:

- 1) Adanya kenyataan bahwa perasaan marah berhubungan dengan usaha manusia untuk memiliki dirinya dan menjadi dirinya sendiri.

- 2) Ketika individu mencapai masa remaja, dia tidak hanya merupakan subjek kemarahan yang berkembang dan kemudian menjadi surut, tetapi juga mempunyai sikap-sikap dimana ada sisa kemarahan dalam bentuk permusuhan yang meliputi sisa kemarahan masa lalu.
- 3) Seringkali perasaan marah sengaja disembunyikan dan seringkali tampak dalam bentuk yang samar-samar.
- 4) Kemarahan mungkin berbalik pada dirinya sendiri. Dalam beberapa hal, aspek ini merupakan aspek yang sangat penting dan juga paling sulit dipahami.

d. Ketakutan dan Kecemasan

Menjelang anak mencapai masa remaja, dia telah mengalami serangkaian perkembangan panjang yang mempengaruhi pasang surut berkenaan dengan rasa ketakutannya. Beberapa rasa takut yang terdahulu telah teratasi, tetapi banyak yang masih tetap ada. Banyak ketakutan-ketakutan baru muncul karena adanya kecemasan-kecemasan dan rasa berani yang bersamaan dengan perkembangan remaja itu sendiri.”¹⁰

2. Ciri-Ciri Emosi Remaja

Sunarto dan B. Agung Hartono, dalam bukunya *Perkembangan Peserta Didik* yang dikutip dari Biehler (1972) membagi ciri-ciri emosi

¹⁰ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006. h.151-154

remaja menjadi dua rentang usia, yaitu usia 12-15 tahun dan usia 15-18 tahun.

“Ciri-ciri emosional remaja berusia 12-15 tahun:

- a. Pada usia ini seorang siswa/anak cenderung banyak murung dan tidak dapat diterka. Sebagian kemurungan sebagai akibat dari perubahan-perubahan biologis dalam hubungan dengan kematangan seksual dan sebagian karena kebingungannya dalam menghadapi apakah ia masih sebagai anak-anak atau sebagai seorang dewasa.
- b. Siswa mungkin bertingkah laku kasar untuk menutupi kekurangan dalam hal rasa percaya diri.
- c. Ledakan-ledakan kemarahan mungkin biasa terjadi. Hal ini seringkali terjadi sebagai akibat dari kombinasi ketegangan psikologis, ketidakstabilan biologis dan kelelahan karena kerja terlalu keras atau pola makan yang tidak tepat atau tidur yang tidak cukup.
- d. Seorang remaja cenderung tidak toleran terhadap orang lain dan membenarkan pendapatnya sendiri yang disebabkan kurangnya rasa percaya diri. Mereka mempunyai pendapat bahwa ada jawaban-jawaban absolut dan bahwa mereka mengetahuinya.
- e. Siswa-siswa di SMK mulai mengamati orang tua dan guru-guru mereka secara lebih objektif dan mungkin menjadi marah apabila mereka ditipu dengan gaya guru yang bersikap serba tahu.

Ciri-ciri emosional remaja usia 15-18 tahun :

- a. Pemberontakan remaja merupakan pernyataan/ekspresi dari perubahan yang universal dari masa kanak-kanak kedewasa.
- b. Karena bertambahnya kebebasan mereka, banyak remaja yang mengalami konflik dengan orang tua mereka. Mereka mungkin mengharapkan simpati dan nasehat orang tua atau guru.
- c. Siswa pada usia ini seringkali melamun, memikirkan masa depan mereka. Banyak diantara mereka terlalu tinggi menafsirkan kemampuan mereka sendiri dan memegang jabatan tertentu.”¹¹

4. Langkah-Langkah Mengembangkan Kecerdasan Emosional

Alfinar Aziz, dalam buku *Psikologi Pendidikan*, (2003) yang dikutip dari Goleman (1995) menyatakan dalam mengembangkan emosi siswa, seorang guru agar melatih anak-anak agar dapat mengendalikan emosi secara sehat. Menyarankan langkah-langkah sebagai berikut:

¹¹ *Ibid.*, h.155-156

- a. Membiasakan mereka mengungkapkan perasaan mereka secara sehat, bukan dengan marah yang ditahan, tetapi menunjukkan marah yang perlu dipelajari pengendaliannya.
- b. Melatih untuk bisa mengekspresikan perasaannya dengan baik.
- c. Melatih anak mengenali perasaan orang lain dan dampak perasaan orang lain jika pelampiasan perasaan dalam bentuk emosi yang terarah.
- d. Melatih anak bersabar dan tidak selalu mengikuti dorongan emosi

Saran-saran bagi guru untuk mengembangkan emosi siswa:

- a. Menyadari emosi siswa, dengan cara berempati (yaitu merasakan apa yang dirasakan orang oleh orang lain), terhadap cerita-cerita siswa atau pengalaman-pengalaman siswa, sehingga siswa menyadari bahwa gurunya memahami dirinya sebagaimana adanya.
- b. Mengakui emosi sebagai peluang untuk kedekatan dan mendidik.
- c. Mendengarkan empati dan meneguhkan perasaan siswa.

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan agar pengembangan pengendalian emosi pada siswa berjalan dengan baik:

- a. Hindari kritik yang berlebihan, komentar yang menghina, atau mengolok-olok.
- b. Lebih banyak menggunakan pujian dan kurangi hanya melihat kesalahan anak dengan memperhatikan sikap anak yang positif.
- c. Kembangkan pengenalan yang lebih mendalam secara mantap tentang kehidupan emosi siswa sehari-hari.
- d. Bersabar dan jangan memaksakan pemecahan dari sisi orang tua atau guru pada siswa.
- e. Sebanyak mungkin berikan pilihan-pilihan praktis kongkrit sambil menghormati keinginan siswa.
- f. Bersikap jujur pada siswa, terutama dalam mengungkapkan perasaan sendiri.
- g. Membaca buku bersama siswa.
- h. Bersedia untuk bersabar dalam proses pengembangan emosi siswa.”¹²

“Kegiatan belajar turut menunjang perkembangan emosi. Metode belajar yang menunjang perkembangan emosi, antara lain adalah:

- a. Belajar dengan coba-coba
- b. Belajar dengan cara meniru
- c. Belajar dengan cara mempersamakan diri

¹² Alfinar Aziz, Op. Cit, h.34

- d. Belajar melalui pengkodisian
- e. Pelatihan atau belajar dibawah bimbingan dan pengawasan, terbatas terhadap reaksi.”¹³

Alfinar Aziz mengatakan bahwa “keberhasilan di sekolah bukan ditentukan semata-mata oleh kemampuan dirinya, dalam membaca, menulis dan matematika, melainkan oleh ukuran emosi dan sosial, yaitu yakin pada diri sendiri, tahu pola perilaku apa yang diharapkan orang, dan bagaimana mengendalikan dorongan hati untuk berbuat yang tidak sesuai dengan harapan dan keinginan, mengikuti petunjuk dan mengenali minat sendiri.”¹⁴

Keberhasilan guru pembimbing mengembangkan kemampuan siswa mengendalikan emosi akan menghasilkan perilaku siswa yang baik. Jadi, terdapat dua keuntungan kalau sekolah berhasil mengembangkan kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi. Pertama, emosi yang terkendali akan memberikan dasar bagi otak untuk dapat berfungsi secara optimal. Kedua, emosi yang terkendali akan menghasilkan perilaku yang baik.

“Guru pembimbing perlu mengusahakan, supaya pengalaman-pengalaman belajar menjadi jelas dan dapat menyinggung emosi para siswa. Pengalaman-pengalaman emosional dari anak-anak ini terlalu banyak terabaikan.”¹⁵ Menurut persatuan guru-guru Amerika Serikat, guru adalah “semua petugas yang terlibat dalam tugas-tugas pendidikan.”¹⁶

Zakiah daradjat menyatakan “Hubungan antara siswa dan guru, hendaknya berdasarkan pengertian dan kasih sayang, sehingga siswa itu hormat dan sayang kepada gurunya, bukan takut dan benci. Hubungan yang baik itu akan membantu kecintaan anak terhadap pelajaran yang diberikan kepadanya. Dengan demikian hasil pendidikan akan jauh lebih baik daripada hubungan yang berdasarkan takut dan benci.”¹⁷

¹³ Sunarto dan B. Agung Hartono, Op. Cit., h.157-158

¹⁴ Alfinar Aziz, Op. Cit., h.30

¹⁵ H.C.Witherington, Op. Cit., h.116

¹⁶ Syafrudin Nurdin & M.Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta, Ciputat Press, 2003. H.7

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 200. H.79

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Mengembangkan Emosional Peserta Didik

a. Peran orang tua

“Pola asuh orang tua terhadap anak bervariasi. Ada yang pola asuhnya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja, sehingga ada yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh, tetapi ada juga dengan penuh cinta kasih. Perbedaan pola asuh dari orang tua seperti ini dapat berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan emosi peserta didik

Menurut Goleman (2002) cara orang tua memperlakukan anak-anaknya akan memberikan akibat yang mendalam dan permanen pada kehidupan anak. Goleman (2002) juga menemukan bahwa pasangan yang secara emosional lebih terampil merupakan pasangan yang paling berhasil dalam membantu anak-anak mereka mengalami perubahan emosi. Pendidikan emosi ini dimulai pada saat-saat paling awal dalam rentang kehidupan manusia, yaitu pada masa bayi.

b. Perubahan Interaksi dengan Teman Sebaya

Peserta didik sering kali membangun interaksi sesama teman sebayanya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama dengan membentuk semacam geng. Interaksi antar anggotanya dalam suatu kelompok geng biasanya sangat intens serta memiliki kohesivitas dan solidaritas yang sangat tinggi. Faktor yang sering menimbulkan masalah emosi pada masa ini adalah hubungan

cinta dengan teman lawan jenis. Gejala ini sebenarnya sehat bagi peserta didik, tetapi tidak jarang menimbulkan konflik atau gangguan emosi pada mereka jika tidak diikuti dengan bimbingan dari orang tua atau orang.

c. Usia

Perkembangan kematangan emosi yang dimiliki seseorang sejalan dengan pertambahan usianya. Hal ini dikarenakan kematangan emosi dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan kematangan fisiologis seseorang. Ketika usia semakin tua, kadar hormonal dalam tubuh turut berkurang, sehingga mengakibatkan penurunan pengaruhnya terhadap kondisi emosi (Moloney, dalam Puspitasari Nuryoto 2001). Namun demikian, dalam hal ini tidak menutup kemungkinan seseorang yang sudah tua, kondisi emosinya masih seperti orang muda yang cenderung meledak-ledak. Hal tersebut dapat diakibatkan karena adanya kelainan- kelainan di dalam tubuhnya, khususnya kelainan anggota fisik. Kelainan yang tersebut dapat terjadi akibat dari pengaruh makanan yang banyak merangsang terbentuknya kadar hormonal.

d. Perubahan interaksi dengan sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan yang sangat diidealkan oleh peserta didik. Para guru merupakan tokoh yang sangat penting dalam kehidupan mereka karena selain tokoh intelektual, guru juga merupakan tokoh otoritas bagi para peserta didiknya. Oleh karena itu

tidak jarang anak-anak lebih percaya, lebih patuh, bahkan lebih takut kepada guru daripada kepada orang tuanya. Posisi guru disini amat strategis apabila digunakan untuk pengembangan emosi anak melalui penyampaian materi-materi yang positif dan konstruktif.”¹⁸

Sunarto dan B. Agung Hartono, menyatakan Sejumlah penelitian tentang emosi anak menunjukkan bahwa perkembangan emosi mereka bergantung pada faktor kematangan dan faktor belajar.¹⁹

B. Penelitian yang Relevan

[Http://w.w.w. Geoogle Com](http://w.w.w. Google Com), di sana menjelaskan tentang Penelitian Caineand Caine (1991). Bahwa dalam keberhasilan pendidikan seseorang peranan IQ hanya sekitar 20 %, sisanya 80 % sebagian besar ditentukan oleh EQ dan faktor kedewasaan sosial.yang mencakup amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, dan malu.”²⁰

Syafrizon meneliti tentang upaya guru pendidikan agama islam membina kecerdasan emosi siswa dengan pendekatan pendidikan agama islam di madrasah shanawiyah negeri kampar, hasilnya yaitu:

1. Berdasarkan angket diketahui nilai 73,59% bahwa pembinaan kecerdasan guru agama cukup baik.

¹⁸ [http:// Wawan-Junaidi.Blogspot.Com](http://Wawan-Junaidi.Blogspot.Com) > *Pengembangan Diri*

¹⁹ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006. h.156

²⁰ Pakguruonline, Op.Cit.

2. Guru lebih mementingkan kecerdasan intelektual siswanya dari kecerdasan emosi.”²¹

C. Konsep operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran dalam penulisan ini.

Seperti yang telah dikemukakan diawal bahwa penelitian ini berkenaan dengan peranan guru bidang studi dalam mengembangkan emosi siswa di SMKN 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Untuk mendapatkan data-data di lapangan guna menjawab permasalahan tersebut, maka penulis perlu memaparkan indikator emosi dibawah ini yaitu :

1. Guru pembimbing melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat
2. Guru pembimbing mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik
3. Guru pembimbing melatih siswa mengenali perasaan orang lain
4. Guru pembimbing mencontohkan cara mengendalikan emosi diri sendiri
5. Guru pembimbing menunjuk siswa untuk bercerita tentang dirinya

²¹ Syafrizon, *upaya guru pendidikan agama islam membina kecerdasan emosi siswa dengan pendekatan pendidikan agama islam di madrasah stanawiyah negri kampar*, Skripsi, Pekanbaru, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, 1426/2006

6. Guru pembimbing mempraktekkan cara untuk mengekspresikan perasaannya dengan baik
7. Guru pembimbing memberikan arahan kepada siswa agar bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri
8. Guru pembimbing mengarahkan siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal
9. Guru pembimbing berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa
10. Guru pembimbing melaksanakan bimbingan terhadap siswa bermasalah

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional Peserta

Didik

1. Peran orangtua
2. Perubahan Interaksi dengan Teman Sebaya
3. Usia
4. Perubahan Interaksi dengan Sekolah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2011 sampai Mei 2011 yang bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas sambutan pihak sekolah khususnya kepala sekolah dan guru pembimbing yang cukup responsif dan positif dan berdasarkan informasi permasalahan-permasalahan yang diteliti ada di lokasi ini, dan dari segi tempat, waktu, serta biaya penulis sanggup melakukan penelitian di lokasi ini.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua guru pembimbing di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan yang menjadi objeknya penelitian ini adalah upaya guru pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru pembimbing di SMKN 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 2 orang, karena jumlah tersebut sedikit maka penulis tidak memakai sampel karena itu penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi, teknik observasi merupakan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti. Observasi ini ditujukan kepada guru pembimbing untuk mengetahui upaya guru pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMKN 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Wawancara, teknik wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dan yang menjadi informasi wawancara ini kepada kepala sekolah, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan kecerdasan emosional.
3. Dokumentasi ini dipergunakan memperoleh data dari pihak sekolah khususnya mengetahui keadaan sekolah.

E. Teknik Analisis data

“Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif digambarkan dengan angka-angka, dipersentasekan dan

ditafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat (kualitatif).

Selanjutnya data tersebut diukur dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan rumus :

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah yang diteliti

P = Jumlah persentase yang dicari

Menurut Suharsimi Arikunto teknik persentase yang digunakan adalah:

Sangat baik : 76 % - 100 %

Cukup baik : 56 % - 75 %

Kurang baik : 40 % - 55 %

Tidak baik : kurang dari 40 %.”¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006. h.239

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMKN 2 Teluk Kuantan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi berdiri sejak tahun 1991 dengan SK Pendirian dari Menteri Pendidikan No. SK 0426 / 1991 Tanggal 15 Juli 1991. Sejak berdiri Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 02 Teluk Kuantan telah membuka empat program keahlian yaitu : Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Penjualan, Akomodasi perhotelan.

Disamping meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, setiap pagi pukul 07.00 – 07.30 WIB di adakan kegiatan menghafal surat pendek Al-Qur'an, membaca surat yasin, membaca bacaan shalat, ceramah dan lain-lain. Selain itu berkaitan dengan kedisiplinan SMKN 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi juga sangat diperhatikan.

Mulai Bulan Juli 2008, SMKN 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi diberi amanah untuk menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI), dan semua unsure disekolah berusaha keras melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban masing-masing. Ini merupakan amanah sekaligus kebanggaan keluarga besar SMKN 2 Teluk Kuantan, serta Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau.

Adapun yang menjadi visi dan misi SMKN 2 Teluk Kuantan adalah :

1). Visi

Menjadikan lembaga pendidikan dan pelatihan yang menghasilkan tamatan yang berkwalitas, produktif dan berakhlak mulia, serta berbudaya lingkungan.

2). Misi

Menghasilkan tamatan yang :

- a. Kompeten dan berjiwa wira usaha.
- b. Mampu bersaing memasuki dunia kerja di tingkat regional, nasional dan internasional.
- c. Jujur, disiplin dan bertanggung jawab.

3). Tujuan

- a. Tekad untuk mencapai sekolah bertaraf internasional.
- b. Memenuhi kompetensi sumber daya manusia.
- c. Proses pembelajaran dan proses dukungan pembelajaran yang handal.
- d. Menciptakan lingkungan yang bersih, indah dan nyaman.
- e. Senantiasa berpegang pada nilai-nilai kejujuran, keikhlasan, ketekunan, ketaatan, kedisiplin dan kerja sama.

4). Motto

Prima dalam pelayanan, unggul dalam prestasi, terdepan dalam iptek, dan teladan dalam imtaq.

5). Janji Pelayanan

- a. Mengajar dengan professional dan sepenuh hati.
- b. Melayani dengan senyum, sapa, sopan, santun, sigap dan selesai.
- c. Mengakomodir keluhan, saran dan kritik.
- d. Menciptakan suasana pelayanan yang bersih, sejuk, indah nyaman dan asri.

2. Struktur Organisasi SMKN 2 Teluk Kuantan

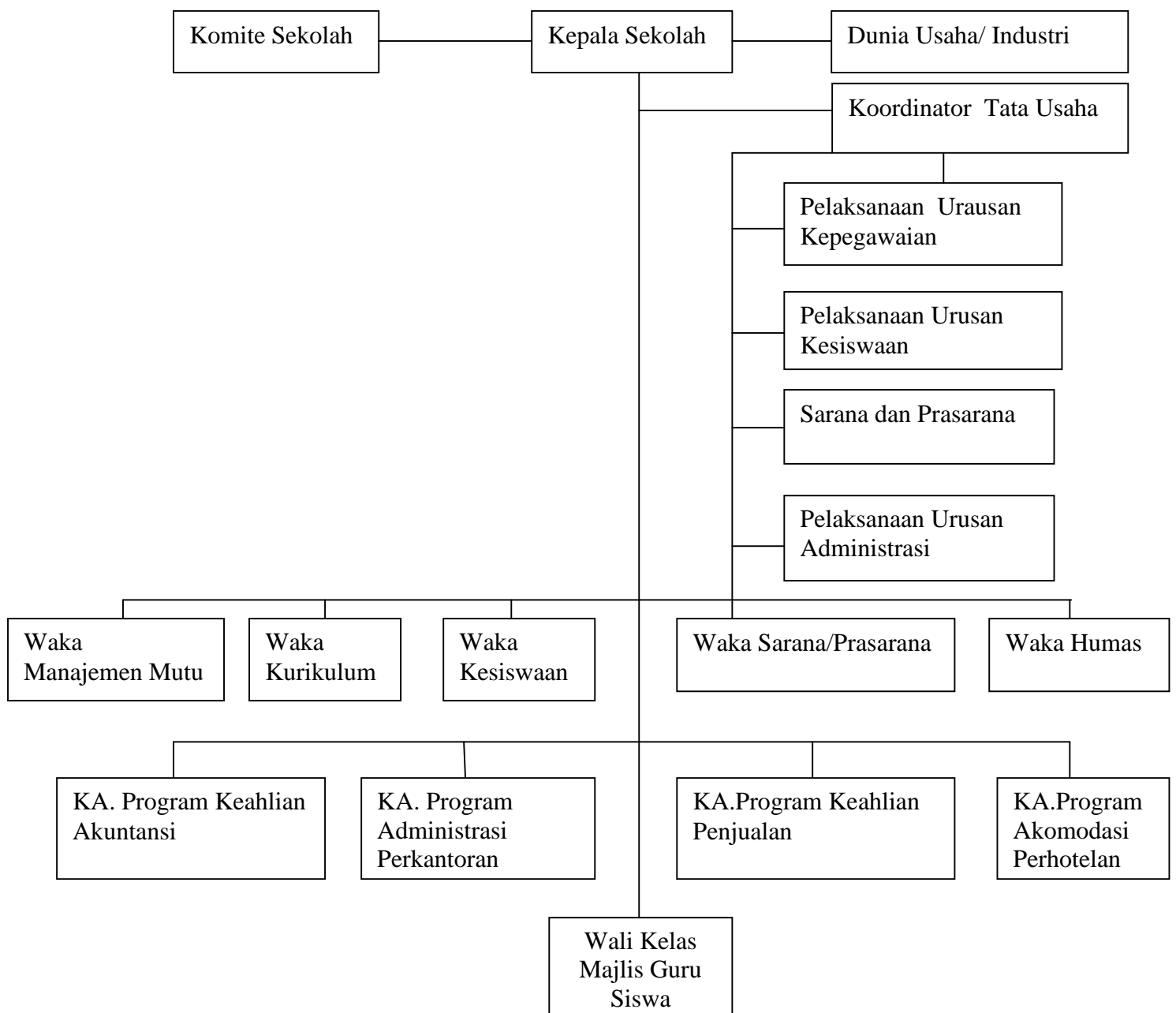
Struktur organisasi merupakan susunan yang menggambarkan hubungan bagian komponen dan posisi dalam suatu perusahaan. Bentuk struktur organisasi yang baik adalah bentuk yang sesuai dengan kebutuhan situasi dan kondisi yang ada pada tiap perusahaan dan juga mengarah pada tujuan yang diharapkan.

Pada umumnya, dalam menjalankan kegiatan operasional, diperlukan adanya suatu kerja sama dan jalur koordinasi agar tercapai tujuan yang diharapkan dan ditetapkan sebelumnya. Hal ini dimaksud agar pembagian wewenang dan tanggung jawab dapat dilakukan koordinasi dengan baik sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara efisien dan efektif.

Sesuai dengan urutan di atas maka berikut adalah bentuk struktur organisasi SMKN 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan bentuk struktur organisasi ini. Artinya dalam struktur organisasi ini harus wewenang dan tanggung jawab tampak begitu jelas sehingga tidak ada tumpang tindih dalam pekerjaan

yang dilakukan. Dan biasanya struktur seperti ini digunakan dalam kondisi karyawan yang tidak banyak (sedikit). Dan untuk itu lebih rincinya bentuk organisasi tersebut adalah sebagai berikut :

BAGAN I
STRUKTUR ORGANISASI
SMKN 2 TELUK KUANTAN



3. Guru, Karyawan dan Siswa SMKN 2 Teluk Kuantan

Sehubungan dengan upaya mewujudkan proses belajar mengajar yang baik dan lancar di sebuah lembaga pendidikan formal pada umumnya dan SMKN 2 Teluk Kuantan pada khususnya, maka keterkaitan berbagai pihak menjadi sesuatu yang harus terelisasi dengan baik, dalam artian keberhasilan pelaksanaan pencapaian tujuan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pihak kepala sekolah saja melainkan juga melibatkan peran guru, tata usaha, siswa dan pihak lainnya. Adapun keadaan guru dan karyawan di SMKN 2 Teluk Kuantan sebagai berikut :

TABEL IV.1

DATA GURU DAN KARYAWAN SMKN 2 TELUK KUANTAN

TAHUN AJARAN 2010/2011

No	Nama	Jenis Kelamin	Mata Pelajaran	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	H. Marlis, S.Pd	L	Kepala Sekolah	PNS
2.	Dra. R. Mida	P	PAI	PNS
3.	Dra. V. Efiorina	P	B. Indonesia	PNS
4.	Dra. Yepita Mirad	P	B. Indonesia	PNS
5.	Dra. Kasmini	P	Akuntansi	PNS
6.	Drs. Azwir	L	Akuntansi	PNS
7.	Aldi, S.Pd	L	BK	PNS
8.	Drs. Endrizal	P	Penjas	PNS
9.	Dra. Wardina N.	P	PPKn	PNS
10.	Endarto Zati P. S.Pd	L	Computer	PNS
11.	Drs. Afrizal	L	B. Inggris	PNS

12.	Dra.Indah Listidio	P	Matematika	PNS
13.	Drs. Martonis	L	Adm. Kantor	PNS
14.	Dra. Haslinda	P	Adm. Kantor	PNS
15.	Dra. Etty Hendriatni	P	Adm. Pemasaran	PNS
16.	Drs. Harmiryon	L	Adm. Kantor	PNS
17.	Valinda, S.Pd	P	Matematika	PNS
18.	Yunita, S.Pd	P	Akuntansi	PNS
19.	Ismail Pane, S.Pd	L	Matematika	PNS
20.	Nurasmar, S.Pd	L	KKPI/ ML	PNS
21.	Desmiyanti, S.Pd	P	Akuntansi	PNS
22.	Yusfik Hendri, S.Pd	L	TKJ/ KKPI	PNS
23.	Meilia Repita, S.Pd	P	Adm. Kantor	PNS
24.	Dewi Deswita, S.Pd	P	Akuntansi	PNS
25.	Erna Yupita, S.Pd	P	Adm. Pemasaran	PNS
26.	Helma Yeni, S.Pd	P	KWU/ML	PNS
27.	Desri Susanti, S.pd	P	PPKn/KKPI	PNS
28.	Upit Sarimana, S.Pd	P	KWU/KKPI	PNS
29.	Yeni Marlina, S.Pd	P	Akun/Perkantoran	PNS
30.	Nofridawati, A.Md	P	Kejuruan AKP	PNS
31.	Leni, S.Pd	P	Kej. AKP/ML	PNS
32.	Lukman Efendi,S.Pd	L	BK	PNS
33.	Emrizarti, S.Pd	P	B.Inggris	PNS
34.	Nelly Tawarma, MM	P	IPA	PNS
35.	Zuljasni	L	Akuntansi/ML	PNS
36.	Delsi Mitra, S.Pd	P	B.Inggris	PNS
37.	Irdia, S.Pd	P	Matematika	PNS
38.	Bakharudin, M.Pd	L	KKPI	PNS
39.	Ismada, S.Pd	P	B.Indonesia	PNS
40.	Irfah Ratni, SE	P	IPA	Honor
41.	Happy Dariyun,A.Md	P	IPA	Honor

42.	Ulfa Miranti, S.Pd	P	B.Jerman	Honor
43.	Sasmita, SE	P	Kej. AK/KWU	Honor
44.	Willi Gusti N, SE	P	IPS	Honor
45.	Kartini L, S.Pd	P	Kej.PN/KWU	Honor
46.	Sri Rahayu, SE	P	Adm.Perkantoran	Honor
47.	Donny Afrilan	L	Penjas	Honor
48.	Ahmad Erik Y,	L	Matematika	Honor
49.	Lisniawati, S.Pd	P	B.Inggris	Honor
50.	Fitria Mailis, S.Pd	P	Matematika	Honor
51.	Dra. Asmarianti	P	Kimia	Honor
52.	Yusni, S.Pd	P	IPS	Honor
53.	Zuma Aprison, S.Sn	L	Seni Budaya	Honor
54.	Fitrian Wahyudi, S.Pd	L	Penjas	Honor
55.	Yulia Wisata, S.Pd	P	B.Inggris	Honor
56.	Heru Supriadi, M.Pd	L	Fisika	Honor
57.	Nirmala Ayu, S.Pd	P	B.Inggris	Honor
58.	Hibra Aneddi, S.Pd	L	Matematika	Honor
59.	Afrida Yeni, S.Pd	P	PAI	Honor
60.	Deli Susanti	P	P.Tata Usaha	PTT
61.	Rizaldi, SE	L	P.Tata Usaha	PTT
62.	Dwitha Nuryesi	P	P.Tata Usaha	PTT
63.	Maria Novelinta	P	P.Tata Usaha	PTT
64.	Elsa Safrita	P	P.Tata Usaha	PTT
65.	Nasiswanto	L	Satpam	PTT
66.	Indra Jaya	L	Pesuruh	PTT

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMKN 2 Teluk Kuantan

Adapun jumlah siswa SMKN 2 Teluk Kuantan sebagai berikut :

TABEL IV.2

JUMLAH SISWA SMKN 2 TELUK KUANTAN 2010/2011

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	X	95	243	338
2.	XI	48	244	292
3.	XII	29	183	212
4.	JUMLAH	172	670	824

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMKN 2 Teluk Kuantan

4. Sarana dan Prasarana SMKN 2 Teluk Kuantan

Sarana dan prasarana sangat menentukan kebersihan suatu lembaga pendidikan, begitu juga halnya dengan SMKN 2 Teluk Kuantan.

TABEL IV.3

SARANA DAN PRASARANA SMKN 2 TELUK KUANTAN

No.	JUMLAH SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
(1)	(2)	(3)
1.	Infocus	24 Buah
2.	Ohp	3 Buah
3.	Laptop	25 Buah
4.	Komputer	90 Buah
5.	Mesin Tik Manual	20 Buah
6.	Mesin Tik Listrik	15 Buah

7.	Printer	10 Buah
8.	Cash Register	10 Buah
9.	Timbangan Elektrik	5 Buah
10.	Alat Pemotong Kertas	3 Buah
11.	Alat Pelubang Spiral Kertas	1 Buah
12.	Tape Recorder	2 Buah
13.	Sound system	2 Buah
14.	Video Shoting	1 Buah
15.	Kamera Digital	1 Buah
16.	Mesin Hitung	20 Buah
17.	Kalkulator	20 Buah
18.	Screen	3 Buah
19.	Mempunyai 2 TV Analog	1 Buah
20.	TV Digital	1 Buah
21.	Modem speedy	2 Buah
22.	Access Poin	2 Buah
23.	Repeater	2 Buah
24.	Papan Tulis White Board	32 Buah
25.	Buku Perpustakaan	16.000 Buah
26.	Server Lokal	1 Buah
27.	Master Jobsheet	25 Buah

28.	Jaringan LAN	4 Buah
29.	Koneksi Internet	2 Buah
30.	Jaringan Wireless	2 Buah
31.	Modul Biingual	100 Buah
32.	Bahan Ajar Interaktif	5 Buah
33.	Telpon	3 Buah
34.	Telpon Attantion	4 Buah
35.	Daya Listrik	16.000 Volt

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMKN 2 Teluk Kuantan

Adapun jumlah ruangan SMKN 2 Teluk Kuantan sebagai berikut :

TABEL IV.4

JUMLAH RUANGAN DI SMKN 2 TELUK KUANTAN

No.	JENIS	JUMLAH
(1)	(2)	(3)
1.	Ruang Kelas	26 Unit
2.	Ruang Perpustakaan	1 Unit
3.	Ruang Komputer (KKPI)	2 Unit
4.	Ruang Laboratorium Bahasa	1 Unit
5.	Ruang Pimpinan	1 Unit
6.	Ruang Guru	2 Unit
7.	Ruang Waka	1 Unit
8.	Ruang Kajur	1 Unit
9.	Ruang Tata Usaha	1 Unit
10.	Ruang Tempat Ibadah (Mushola)	1 Unit
11.	Ruang Konseling	1 Unit

12.	Ruang UKS	1 Unit
13.	Ruang OSIS	1 Unit
14.	Ruang Toilet Guru	2 Buah
15.	Ruang Toilet Siswa Putra	6 Buah
16.	Ruang Toilet Siswi Putri	9 Buah
17.	Mempunyai Ruang Praktik Program Keahlian Akuntansi	1 Unit
18.	Ruang praktik Bank Mini Akuntansi	1 Unit
19.	Ruang Praktik Program Keahlian Administrasi Perkantoran	1 Unit
20.	Ruang Mengetik Administrasi Perkantoran	1 Unit
21.	Ruang Praktik Program Keahlian Pemasaran	1 Unit
22.	Ruang Praktik Memasak Akomodasi Perhotelan	1 Unit
23.	Ruang Praktik Hotel Mini Akomodasi Perhotelan	1 Unit
24.	Ruang Praktik Teknik Komputer dan Jaringan	1 Unit
25.	Tempat Bisnis Center	1 Unit
26.	Tempat Kantin	3 Buah
27.	Gedung Pertemuan	1 Unit

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMKN 2 Teluk Kuantan

B. Penyajian Data

Pada bab pendahuluan, penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mengetahui upaya guru pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMKN 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab I maka penulis menggunakan tiga alat pengumpulan data yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penulis menggunakan observasi, ditujukan kepada guru pembimbing yang berjumlah 2 orang dengan 10 item pernyataan untuk 2 orang guru pembimbing, dan wawancara untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan emosional, dan untuk melengkapi data-data itu juga dilakukan pengumpulan data dengan dokumentasi.

Pada bagian ini penulis akan sajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi terhadap Upaya Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa, setelah diobservasi maka dapat hasilnya yang tersaji pada lembaran penulis paparkan berikut ini :

1. Upaya Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa

TABEL IV.5

**OBSERVASI PERTAMA TENTANG UPAYA GURU PEMBIMBING
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSI
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 2 TELUK KUANTAN**

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA/ADA	TIDAK	Persen %
1	Guru pembimbing mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik.		✓	10
2	Guru pembimbing melatih siswa mengenali perasaan orang lain.		✓	10
3	Guru pembimbing mencontohkan cara mengendalikan emosi diri.		✓	10
4	Guru pembimbing melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara		✓	10

	sehat.			
5	Guru pembimbing menunjuk siswa untuk bercerita tentang dirinya.		✓	10
6	Guru pembimbing mempraktekkan cara untuk mengekspresikan perasaannya dengan baik.		✓	10
7	Guru pembimbing memberikan arahan kepada siswa agar bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.		✓	10
8	Guru pembimbing mengarahkan siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.	✓		10
9	Guru pembimbing berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa.	✓		10
10	Guru Pembimbing melaksanakan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah.		✓	10
JUMLAH		2	8	100 %

TABEL IV.6

**OBSERVASI II TENTANG UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM
MENGEMBANGKAN EMOSI SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2
TELUK KUANTAN**

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA/ADA	TIDAK	Persen %
1	Guru pembimbing mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik.		✓	10
2	Guru pembimbing melatih siswa mengenali perasaan orang lain.	✓		10

3	Guru pembimbing mencontohkan cara mengendalikan emosi diri.	✓		10
4	Guru pembimbing melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat.		✓	10
5	Guru pembimbing menunjuk siswa untuk bercerita tentang dirinya.		✓	10
6	Guru pembimbing mempraktekkan cara untuk mengekspresikan perasaannya dengan baik.		✓	10
7	Guru pembimbing memberikan arahan kepada siswa agar bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.		✓	10
8	Guru pembimbing mengarahkan siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.	✓		10
9	Guru pembimbing berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa.	✓		10
10	Guru Pembimbing melaksanakan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah.		✓	10
JUMLAH		4	6	100 %

Dari tabel diatas kita lihat dari hasil observasi kedua yaitu ya/ada berjumlah empat cek list yang terdiri dari guru pembimbing melatih siswa mengenali perasaan orang lain, Guru pembimbing mencontohkan cara mengendalikan emosi diri, Guru pembimbing mengarahkan siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, Guru pembimbing berperilaku sabar dalam

proses pengembangan emosi siswa. Sementara ada enam cek list jawaban yang tidak dilakukan oleh guru pembimbing.

TABEL IV.7

**OBSERVASI III TENTANG UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM
MENGEMBANGKAN EMOSI SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2
TELUK KUANTAN**

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA/ADA	TIDAK	Persen %
1	Guru pembimbing mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik.	✓		10
2	Guru pembimbing melatih siswa mengenali perasaan orang lain.		✓	10
3	Guru pembimbing mencontohkan cara mengendalikan emosi diri.		✓	10
4	Guru pembimbing melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat.		✓	10
5	Guru pembimbing menunjuk siswa untuk bercerita tentang dirinya.		✓	10
6	Guru pembimbing mempraktekkan cara untuk mengekspresikan perasaannya dengan baik.		✓	10
7	Guru pembimbing memberikan arahan kepada siswa agar bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.	✓		10
8	Guru pembimbing mengarahkan siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.	✓		10
9	Guru pembimbing berperilaku sabar dalam	✓		10

	proses pengembangan emosi siswa.			
10	Guru Pembimbing melaksanakan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah.		✓	10
JUMLAH		4	6	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat dari hasil observasi ketiga yaitu ya/ada berjumlah empat cek list yang terdiri dari Guru pembimbing mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik, Guru pembimbing memberikan arahan kepada siswa agar bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri, Guru pembimbing mengarahkan siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, Guru pembimbing berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa sedangkan alternative yang akan dilakukan oleh guru pembimbing pada observasi ketiga ini ada enam cek list.

TABEL IV.8

**OBSERVASI IV TENTANG UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 2 TELUK KUANTAN**

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA/ADA	TIDAK	Persen %
1	Guru pembimbing mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik.		✓	10
2	Guru pembimbing melatih siswa mengenali perasaan orang lain.	✓		10
3	Guru pembimbing mencontohkan cara mengendalikan emosi diri.		✓	10

4	Guru pembimbing melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat.		✓	10
5	Guru pembimbing menunjuk siswa untuk bercerita tentang dirinya.		✓	10
6	Guru pembimbing mempraktekkan cara untuk mengekspresikan perasaannya dengan baik.		✓	10
7	Guru pembimbing memberikan arahan kepada siswa agar bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.	✓		10
8	Guru pembimbing mengarahkan siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.	✓		10
9	Guru pembimbing berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa.	✓		10
10	Guru Pembimbing melaksanakan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah.	✓		10
JUMLAH		5	5	100 %

Dari tabel di atas dapat kita lihat dari hasil observasi keempat yaitu ya/ada berjumlah lima cek list yang terdiri dari Guru pembimbing melatih siswa mengenali perasaan orang lain, Guru pembimbing memberikan arahan kepada siswa agar bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri, Guru pembimbing mengarahkan siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, Guru pembimbing berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa, guru Pembimbing melaksanakan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah,

pada jawaban (tidak) juga ada lima cek list terlihat seimbang antara jawaban ya/ada dengan jawaban tidak.

TABEL IV.9

**OBSERVASI V TENTANG UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSI SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 2 TELUK KUANTAN**

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA/ADA	TIDAK	Persen %
1	Guru pembimbing mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik.		✓	10
2	Guru pembimbing melatih siswa mengenali perasaan orang lain.		✓	10
3	Guru pembimbing mencontohkan cara mengendalikan emosi diri.		✓	10
4	Guru pembimbing melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat.		✓	10
5	Guru pembimbing menunjuk siswa untuk bercerita tentang dirinya.		✓	10
6	Guru pembimbing mempraktekkan cara untuk mengekspresikan perasaannya dengan baik.		✓	10
7	Guru pembimbing memberikan arahan kepada siswa agar bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.		✓	10
8	Guru pembimbing mengarahkan siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.		✓	10

9	Guru pembimbing berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa.	✓		10
10	Guru Pembimbing melaksanakan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah.	✓		10
JUMLAH		2	8	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat dari hasil observasi kelima yaitu ya/ada berjumlah dua cek list yang terdiri dari Guru pembimbing berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa, Guru Pembimbing melaksanakan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah sedangkan alternative jawaban tidak ada delapan cek list

TABEL IV.10
OBSERVASI KE I (PERTAMA) TENTANG UPAYA GURU
PEMBIMBING DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 02 TELUK KUANTAN

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA/ADA	TIDAK	Persen %
1	Guru pembimbing mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik.	✓		10
2	Guru pembimbing melatih siswa mengenali perasaan orang lain.	✓		10
3	Guru pembimbing mencontohkan cara mengendalikan emosi diri.		✓	10
4	Guru pembimbing melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat.		✓	10
5	Guru pembimbing menunjuk siswa untuk		✓	10

	bercerita tentang dirinya.			
6	Guru pembimbing mempraktekkan cara untuk mengekspresikan perasaannya dengan baik.		✓	10
7	Guru pembimbing memberikan arahan kepada siswa agar bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.	✓		10
8	Guru pembimbing mengarahkan siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.	✓		10
9	Guru pembimbing berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa.	✓		10
10	Guru Pembimbing melaksanakan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah.		✓	10
JUMLAH		5	5	100 %

Dari tabel di atas dapat kita lihat dari hasil observasi ke I (pertama) yaitu ya/ada berjumlah lima cek list yang terdiri dari Guru pembimbing mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik, Guru pembimbing melatih siswa mengenali perasaan orang lain, Guru pembimbing memberikan arahan kepada siswa agar bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri, Guru pembimbing mengarahkan siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, Guru pembimbing berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa sedangkan alternative jawaban tidak juga ada lima cek list.

TABEL IV.11

**OBSERVASI KE II TENTANG UPAYA GURU PEMBIMBING
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 2 TELUK KUANTAN**

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA/ADA	TIDAK	Persen %
1	Guru pembimbing mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik.		✓	10
2	Guru pembimbing melatih siswa mengenali perasaan orang lain.		✓	10
3	Guru pembimbing mencontohkan cara mengendalikan emosi diri.	✓		10
4	Guru pembimbing melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat.	✓		10
5	Guru pembimbing menunjuk siswa untuk bercerita tentang dirinya.		✓	10
6	Guru pembimbing mempraktekkan cara untuk mengekspresikan perasaannya dengan baik.		✓	10
7	Guru pembimbing memberikan arahan kepada siswa agar bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.	✓		10
8	Guru pembimbing mengarahkan siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.	✓		10
9	Guru pembimbing berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa.	✓		10
10	Guru Pembimbing melaksanakan bimbingan terhadap siswa yang	✓		10

	bermasalah.			
	JUMLAH	6	4	100 %

Dari tabel di atas dapat kita lihat dari hasil observasi ke II yaitu ya/ada berjumlah enam cek list yang terdiri dari Guru pembimbing mencontohkan cara mengendalikan emosi diri, Guru pembimbing melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat, Guru pembimbing memberikan arahan kepada siswa agar bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri, Guru pembimbing mengarahkan siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, Guru pembimbing berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa, Guru Pembimbing melaksanakan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah sedangkan alternative jawaban tidak juga ada empat cek list.

TABEL IV.12

**OBSERVASI KE III TENTANG UPAYA GURU PEMBIMBING
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 2 TELUK KUANTAN**

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA/ADA	TIDAK	Persen %
1	Guru pembimbing mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik.		✓	10
2	Guru pembimbing melatih siswa mengenali perasaan orang lain.	✓		10
3	Guru pembimbing mencontohkan cara mengendalikan emosi diri.	✓		10
4	Guru pembimbing melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara	✓		10

	sehat.			
5	Guru pembimbing menunjuk siswa untuk bercerita tentang dirinya.		✓	10
6	Guru pembimbing mempraktekkan cara untuk mengekspresikan perasaannya dengan baik.		✓	10
7	Guru pembimbing memberikan arahan kepada siswa agar bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.	✓		10
8	Guru pembimbing mengarahkan siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.	✓		10
9	Guru pembimbing berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa.	✓		10
10	Guru Pembimbing melaksanakan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah.	✓		10
JUMLAH		7	3	100 %

Dari tabel di atas dapat kita lihat dari hasil observasi ke III yaitu ya/ada berjumlah tujuh cek list yang terdiri dari Guru pembimbing melatih siswa mengenali perasaan orang lain, Guru pembimbing mencontohkan cara mengendalikan emosi diri, Guru pembimbing melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat, Guru pembimbing memberikan arahan kepada siswa agar bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri, Guru pembimbing mengarahkan siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, Guru pembimbing berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi

siswa, Guru Pembimbing melaksanakan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah sedangkan alternative jawaban tidak juga ada tiga chek list.

TABEL IV.13

**OBSERVASI KE IV TENTANG UPAYA GURU PEMBIMBING
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 2 TELUK KUANTAN**

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA/ADA	TIDAK	Persen %
1	Guru pembimbing mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik.		✓	10
2	Guru pembimbing melatih siswa mengenali perasaan orang lain.		✓	10
3	Guru pembimbing mencontohkan cara mengendalikan emosi diri.		✓	10
4	Guru pembimbing melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat.		✓	10
5	Guru pembimbing menunjuk siswa untuk bercerita tentang dirinya.		✓	10
6	Guru pembimbing mempraktekkan cara untuk mengekspresikan perasaannya dengan baik.		✓	10
7	Guru pembimbing memberikan arahan kepada siswa agar bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.	✓		10
8	Guru pembimbing mengarahkan siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.	✓		10

9	Guru pembimbing berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa.	✓		10
10	Guru Pembimbing melaksanakan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah.		✓	10
JUMLAH		3	7	100 %

Dari tabel di atas dapat kita lihat dari hasil observasi ke IV yaitu ya/ada berjumlah tiga cek list yang terdiri dari Guru pembimbing memberikan arahan kepada siswa agar bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri, Guru pembimbing mengarahkan siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, Guru pembimbing berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa sedangkan alternative jawaban tidak ada tujuh cek list.

TABEL IV.14

**OBSERVASI KE V TENTANG UPAYA GURU PEMBIMBING
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 2 TELUK KUANTAN**

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA/ADA	TIDAK	Persen %
1	Guru pembimbing mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik.	✓		10
2	Guru pembimbing melatih siswa mengenali perasaan orang lain.		✓	10
3	Guru pembimbing mencontohkan cara mengendalikan emosi diri.		✓	10
4	Guru pembimbing melatih siswa untuk	✓		10

	mengungkapkan emosi mereka secara sehat.			
5	Guru pembimbing menunjuk siswa untuk bercerita tentang dirinya.		✓	10
6	Guru pembimbing mempraktekkan cara untuk mengekspresikan perasaannya dengan baik.		✓	10
7	Guru pembimbing memberikan arahan kepada siswa agar bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.	✓		10
8	Guru pembimbing mengarahkan siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.	✓		10
9	Guru pembimbing berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa.	✓		10
10	Guru Pembimbing melaksanakan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah.		✓	10
JUMLAH		5	5	100 %

Dari tabel di atas dapat kita lihat dari hasil observasi ke V yaitu ya/ada berjumlah lima cek list yang terdiri dari Guru pembimbing mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik, Guru pembimbing melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat, Guru pembimbing memberikan arahan kepada siswa agar bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri, Guru pembimbing mengarahkan siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, Guru pembimbing berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa sedangkan alternative jawaban tidak ada lima cek list.

TABEL IV.15

**REKAPITULASI TENTANG UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 02 TELUK KUANTAN**

NO	TABEL	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
		A		B			
		F	%	F	%	F	%
1	IV.5	2	20	8	80	10	100%
2	VI.6	4	40	6	60	10	100%
3	VI.7	4	40	6	60	10	100%
4	VI.8	5	50	5	50	10	100%
5	VI.9	2	20	8	80	10	100%
6	VI.10	5	50	5	50	10	100%
7	VI.11	6	60	4	40	10	100%
8	VI.13	7	70	3	30	10	100%
9	VI.14	7	70	3	30	10	100%
10	VI.15	5	50	5	50	10	100%
JUMLAH		47	47%	53	53%	100	100%

Setiap cek list dalam observasi mempunyai dua alternative jawaban dan setiap cek list menggambarkan intensitas tersendiri dengan memakai skala data ordinal yaitu data yang berjenjang atau berbentuk peringkat sedangkan urutan data yaitu dari tabel yang tinggi ke yang rendah nomor dimulai dari A sampai B masing-masing yang diberi nilai sesuai dengan bobot yaitu :

Option A diberi Bobot 2

Option B diberi Bobot 1

Dalam pembahasan data yang penulis paparkan pada penyajian hasil penelitian penulis menggunakan “teknik analisa data deskriptif kualitatif persentase dengan maksud menggambarkan temuan hasil penelitian dapat dilakukan dengan persentase dan distribusi frekuensi, lalu menganalisis informasi yang ada dibalik angka-angka.”¹

Untuk mencari hasil observasi yaitu dengan menjumlahkan dan membandingkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh persentase, persentase yang diperoleh ditafsirkan dalam bentuk kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut :

Sangat baik : 76% - 100%

Cukup baik : 56% - 75%

Kurang baik : 40% - 55%

Tidak baik : Kurang dari 40%

Rekapitulasi hasil observasi tentang Upaya Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Teluk Kuantan dapat dilihat bahwa,

Yang cek list jawaban (A) ya/ada sebanyak : yaitu 47 cek list 47%

Yang cek list jawaban (B) tidak sebanyak : yaitu 53 cek list 53%

Dari hasil rekapitulasi dan skor nilai yang penulis paparkan di atas maka dapat dinilai seluruhnya, jumlah option tersebut dikalikan dengan bobot-bobot yang ditentukan jadi,

¹ Tim *Teknik Penyusunan Skripsi*, Pekanbaru, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau 1427/2006. h. 27

Alternatif	$47 \times 2 = 94$
Alternatif	$53 \times 1 = 53$
	<hr/>
	$= 147$
	$100 \times 2 = 200$

Jumlah chek list keseluruhan 100 dikalikan dengan 2 dapat hasilnya 200

Jumlah jawaban yang dikalikan dengan setiap option ditambahkan dapat hasil 147

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan rumus :

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah yang diteliti

P = Jumlah persentase yang dicari

$$P = \frac{147}{200} \times 100\%$$

$$0,735 \times 100 = 73,5$$

$$\text{Jadi, } P = 73,5$$

Berdasarkan hasil-hasil rekapitulasi diatas maka diketahui bahwa nilai

$P = 73,5$ berada kategori cukup baik.

2. Data tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Teluk Kuantan dengan kepala sekolah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan kecerdasan emosional siswa yaitu :

1. Bagaimana kerja sama yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam mengembangkan emosi siswa tersebut ?. Dalam mengembangkan emosi siswa yaitu kurangnya kerja sama antara orang tua dan sekolah, karena orang tua menyerahkan semuanya kepada sekolah saja, padahal waktu di sekolah hanya sedikit dibandingkan dengan di luar sekolah.
2. Pernahkah pihak sekolah dalam mendidik siswa dengan kekerasan (memukul) siswa tersebut ?. Perlakuan memukul memang ada juga dilakukan itu semua dilakukan dalam rangka mendidik mereka saja, bukan karena berdasarkan dendam dan sebagai pelampias kemarahan.
3. Apakah ada perbedaan usia dalam mengembangkan emosi siswa ?. Ada, karena kematangan emosi dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan kematangan fisiologis seseorang. Ketika usia semakin tua, kadar hormonal dalam tubuh turut berkurang, sehingga mengakibatkan penurunan pengaruhnya terhadap kondisi emosi.
4. Bagaimana pengaruh kebudayaan disekitar lingkungan sekolah terhadap emosi siswa ?. Memang sangat berpengaruh sekali lingkungan sekitar sekolah terhadap emosi siswa, apalagi sekolah kita tidak jauh dari pasar maka siswa susah untuk mengontrol, itulah yang menjadi kendala bagi siswa.
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan pihak sekolah agar tidak terjadi perubahan interaksi dengan teman sebaya ?. Peserta didik sering kali membangun interaksi sesama teman sebayanya secara khas dengan

cara berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama dengan membentuk semacam geng.

2. Analisis Data

1. Analisis Data tentang Upaya Guru Pembimbing

Pada bagian ini penulis akan melakukan penganalisisan data yang diperoleh melalui observasi kepada guru pembimbing sebagaimana yang telah dipaparkan di atas. Observasi ini sebanyak 10 item pernyataan untuk satu orang guru pembimbing di SMKN 02 Teluk Kuantan yang berjumlah 2 orang.

Dalam observasi terdapat 10 item pernyataan, dimana setiap pertanyaan mengandung alternatif jawaban “ya” atau “tidak”, analisis data ini pada prinsipnya bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab pertama yaitu untuk mengetahui upaya guru pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMKN 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Option-option pada item pernyataan observasi yang penulis lakukan mengandung kriteria “sangat baik”, “cukup baik”, dan “tidak baik”. Option-option tidak penulis susun secara berurutan, melainkan penulis campur adukkan. Hal ini penulis lakukan untuk menghindari

adanya jawaban yang mempunyai kecendrungan untuk memilih option yang sama, misalnya kecendrungan untuk option “tidak” pada setiap item.

Untuk mempermudah menganalisa data yang telah diperoleh maka penulis melampirkan rekapitulasi hasil observasi kepada guru pembimbing di SMKN 2 Teluk Kuantan seperti pada table berikut :

TABEL IV.16

**REKAPITULASI TENTANG UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 2 TELUK KUANTAN**

NO	TABEL	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
		A		B			
		F	%	F	%	F	%
1	IV.5	2	20	8	80	10	100%
2	VI.6	4	40	6	60	10	100%
3	VI.7	4	40	6	60	10	100%
4	VI.8	5	50	5	50	10	100%
5	VI.9	2	20	8	80	10	100%
6	VI.10	5	50	5	50	10	100%
7	VI.11	6	60	4	40	10	100%
8	VI.13	7	70	3	30	10	100%
9	VI.14	7	70	3	30	10	100%
10	VI.15	5	50	5	50	10	100%
JUMLAH		47	47%	53	53%	100	100%

Dari rekapitulasi hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa mempunyai dua alternative jawaban A (Ya/ada) dan B (Tidak), yang menunjukkan upaya guru pembimbing A (Ya/ada) adalah 47 kali, sedangkan alternative jawaban B (Tidak)

adalah 53 kali. Dengan demikian akan dicari persentase rata kualitatif sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{147}{200} \times 100\%$$

$$0,735 \times 100 = 73,5$$

$$\text{Jadi, } P = 73,5\%$$

Jika dilihat dari ukuran di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMKN 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah "upayaanya cukup baik" karena berada antara 56% - 75%.

Selanjutnya akan dipaparkan analisa terhadap masing-masing item pernyataan observasi yang telah diobservasi. Analisa dilakukan dengan melihat frekuensi option yang dilaksanakan atau yang tidak dilaksanakan guru pembimbing pada setiap item pernyataan.

- a. Berdasarkan item 2 tabel IV.6 yaitu ya/ada berjumlah empat chek list yang terdiri dari guru pembimbing melatih siswa mengenali perasaan orang lain, Guru pembimbing mencontohkan cara mengendalikan emosi diri, Guru pembimbing mengarahkan siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, Guru pembimbing berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa. Sementara ada enam chek list jawaban yang tidak dilakukan oleh guru pembimbing.

- b. Dari item 3 tabel IV.7 yaitu ya/ada berjumlah empat cek list yang terdiri dari Guru pembimbing mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik, Guru pembimbing memberikan arahan kepada siswa agar bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri, Guru pembimbing mengarahkan siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, Guru pembimbing berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa sedangkan alternative yang akan dilakukan oleh guru pembimbing pada observasi ketiga ini ada enam cek list.
- c. Dari item 4 tabel IV.8 yaitu ya/ada berjumlah lima cek list yang terdiri dari Guru pembimbing melatih siswa mengenali perasaan orang lain, Guru pembimbing memberikan arahan kepada siswa agar bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri, Guru pembimbing mengarahkan siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, Guru pembimbing berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa, guru Pembimbing melaksanakan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah, pada jawaban (tidak) juga ada lima cek list terlihat seimbang antara jawaban ya/ada dengan jawaban tidak.
- d. Berdasarkan item 5 tabel IV.9 yaitu ya/ada berjumlah dua cek list yang terdiri dari Guru pembimbing berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa, Guru Pembimbing melaksanakan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah sedangkan alternative jawaban tidak ada delapan cek list.
- e. Berdasarkan item I table IV.10 yaitu ya/ada berjumlah lima cek list yang terdiri dari Guru pembimbing mencontohkan keterampilan berkomunikasi

dengan baik, Guru pembimbing melatih siswa mengenali perasaan orang lain, Guru pembimbing memberikan arahan kepada siswa agar bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri, Guru pembimbing mengarahkan siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, Guru pembimbing berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa sedangkan alternative jawaban tidak juga ada lima chek list.

- f. Dari item II tabel IV.11 yaitu ya/ada berjumlah enam chek list yang terdiri dari Guru pembimbing mencontohkan cara mengendalikan emosi diri, Guru pembimbing melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat, Guru pembimbing memberikan arahan kepada siswa agar bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri, Guru pembimbing mengarahkan siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, Guru pembimbing berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa, Guru Pembimbing melaksanakan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah sedangkan alternative jawaban tidak juga ada empat chek list.
- g. Berdasarkan item III tabel IV.12 yaitu ya/ada berjumlah tujuh chek list yang terdiri dari Guru pembimbing melatih siswa mengenali perasaan orang lain, Guru pembimbing mencontohkan cara mengendalikan emosi diri, Guru pembimbing melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat, Guru pembimbing memberikan arahan kepada siswa agar bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri, Guru pembimbing mengarahkan siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, Guru pembimbing berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa, Guru Pembimbing

melaksanakan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah sedangkan alternative jawaban tidak juga ada tiga cek list.

- h. Dari item IV tabel IV.13 yaitu ya/ada berjumlah tiga cek list yang terdiri dari Guru pembimbing memberikan arahan kepada siswa agar bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri, Guru pembimbing mengarahkan siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, Guru pembimbing berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa sedangkan alternative jawaban tidak ada tujuh cek list.
- i. Berdasarkan item V tabel IV.14 yaitu ya/ada berjumlah lima cek list yang terdiri dari Guru pembimbing mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik, Guru pembimbing melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat, Guru pembimbing memberikan arahan kepada siswa agar bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri, Guru pembimbing mengarahkan siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, Guru pembimbing berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa sedangkan alternative jawaban tidak ada lima cek list.

2. Analis Data tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa

”Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMKN 02 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang penulis lakukan dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan kecerdasan emosional siswa adalah sebagai berikut:

Ketika kerja sama pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, dalam mengembangkan emosi siswa masih kurangnya kerja sama antara orang tua dan sekolah, karena orang tua menyerahkan semuanya kepada sekolah saja, padahal waktu di sekolah hanya sedikit dibandingkan dengan di luar sekolah. Selanjutnya pihak sekolah mendidik siswa dengan kekerasan (memukul), perlakuan memukul dilakukan dalam rangka mendidik siswa, bukan karena berdasarkan dendam dan sebagai pelampias kemarahan. Begitu juga perbedaan usia, kematangan emosi dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan kematangan fisiologis seseorang. Ketika usia semakin tua, kadar hormonal dalam tubuh turut berkurang, sehingga mengakibatkan penurunan pengaruhnya terhadap kondisi emosi. Dan pengaruh kebudayaan di sekitar lingkungan sekolah terhadap emosi siswa, kebudayaan sangat berpengaruh sekali di lingkungan sekitar sekolah terhadap emosi siswa, apalagi sekolah tidak jauh jaraknya dari pasar maka siswa susah untuk mengontrol, itulah yang menjadi kendala bagi siswa. Namun demikian interaksi dengan teman sebaya, peserta didik sering kali membangun interaksi

sesama teman sebayanya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama dengan membentuk macam geng.”²

² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 02 Teluk Kuantan, Tanggal 02 Mei 2011
Jam 09.00 Wib.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul Upaya Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi maka dapat diambil kesimpulan.

1. Upaya Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa

Dari hasil rekapitulasi tentang upaya guru pembimbing dalam mengembangkan Kecerdasan emosional siswa berpresentase 73,5%, maka tergolong pada kategori cukup baik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa :

a. Teman sebaya

b. Peran orang tua misalnya cara orang tua memperlakukan anak-anaknya sehingga ada yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh tetapi ada juga ada juga yang penuh kasih sayang, akan memberikan akibat yang mendalam dan permanen pada kehidupan anak, dan perbedaan pola asuh dari orangtua seperti ini dapat berpengaruh terhadap perkembangan emosi peserta didik.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah perlunya dicari solusi untuk bisa kerja sama antara guru pembimbing dengan orang tua siswa.
2. Kepada Guru Pembimbing perlunya menanamkan sifat sabar untuk mendidik siswa agar tidak menyakiti siswa yaitu dengan tidak kekerasan terhadap siswa.
3. Kepada siswa agar memanfaatkan layanan bimbingan yang ada di sekolah. Dan bisa lebih terbuka dalam mengutarakan apa yang menjadi permasalahan siswa.”

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Kencana
- Abuddin Nata. 2003. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana
- Alfinar Aziz. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ari Ginanjar Agustian. 2007. *ESQ*. Jakarta : Arga
- Bimo Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi : Yogyakarta
- H. C. Witherington. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Heri Jauhari. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung : Pustaka Setia
- [Http://Wawan Junaidi.Blogspot.Com](http://WawanJunaidi.Blogspot.Com). *Pengembangan Diri*
- [Http://www.Pakguruonline.pendidikan.Net/Paradigma](http://www.Pakguruonline.pendidikan.Net/Paradigma) (20-01-2008). Pendidikan Masa Depan *Mempersiapkan Kurikulum Pendidikan Abad XXI*
- J. P. Chaplin. 1981. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Grafindo Persada
- M. Ali, dkk. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Peter Salim dan Yenni Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* Jakarta : Modern English Press
- Prayitno, dkk. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*. Padang
- SISDIKNAS. 2003. (UU RI No. 20), Jakarta : Sinar Grafika
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

- Sunarto dan B. Agung. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Syafrudin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman. 2003. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Ciputat Press
- Syamsu Yusuf LN. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Tim. 2006. *Teknik Penyusunan Skripsi*. Pekanbaru : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	2	3	4
1.	Guru pembimbing melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat.
2.	Guru pembimbing mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik.
3.	Guru pembimbing melatih siswa mengenali perasaan orang lain.
4.	Guru pembimbing mencontohkan cara mengendalikan emosi diri sendiri.
5.	Guru pembimbing menunjuk siswa untuk bercerita tentang dirinya.
6.	Guru pembimbing mempraktekkan cara untuk mengekspresikan perasaannya dengan baik.
7.	Guru pembimbing memberikan arahan kepada siswa agar bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.
8.	Guru pembimbing mengarahkan siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.
9.	Guru pembimbing berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa.
10.	Guru Pembimbing melaksanakan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah.

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala SMKN 02 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

1. Bagaimana kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam mengembangkan emosi siswa tersebut ?
2. Pernahkah pihak sekolah dalam mendidik siswa dengan memukul siswa tersebut ?
3. Apakah ada perbedaan usia dalam mengembangkan emosi siswa ?
4. Bagaimana pengaruh kebudayaan di sekitar lingkungan sekolah terhadap emosi siswa ?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan pihak sekolah agar tidak terjadi perubahan interaksi dengan teman sebaya antar siswa ?

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis diberi nama SUTRI YENTI dilahirkan di Pulau Baru Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Lahir sebagai anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasang suami istri Muasri (ALM) dan Nurbaida.

Pada tahun 1995-2000 penulis mengikuti Pendidikan Dasar di SD Negeri 028 Pulau Baru, pada tahun 2000-2003 penulis melanjutkan ke SMPN 06 Teluk Kuantan, Kemudian pada tahun 2003-2006 penulis melanjutkan ke SMAN 03 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Setelah menamatkan di SMAN 03 Teluk Kuantan, penulis melanjutkan ke Jenjang Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau. Dan penulis diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling (BK).

Pada bulan Juli – Agustus penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata yang berlokasi di Desa Padang Kunyit Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, selama dua bulan dan kemudian dilanjutkan dengan Program Praktek Lapangan Bimbingan dan Konseling Pendidikan di Sekolah (PPL-BK) selama dua bulan setengah di SMPN 25 Pekanbaru dari bulan Oktober- Desember.

Selanjutnya penulis mengadakan penelitian di SMKN 02 Teluk Kuantan untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dengan judul : Upaya Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional di SMKN 02 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Pada tanggal 11 Juli 2011 pukul 13.00 penulis mengikuti ujian Munaqasyah dan dinyatakan lulus "Sangat Memuaskan".